

HUBUNGAN MOTIVASI INSTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP PTI PALEMBANG

Rika Puspitasari Indah ^{1*}, Agustiany Dumeva Putri ², Liana Septy ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Korespondensi: rikapuspitasariindah01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP PTI Palembang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Expost Facto*. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,446 dan signifikansi hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,903 > dengan t tabel sebesar 2,042 dan besar peningkatan motivasi intrinsik tiap 1 poin maka hasil belajar meningkat 0,454. Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,389 dan signifikansi hubungan variabel X_2 dengan variabel Y dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,459 > dengan t tabel sebesar 2,042 dan besar peningkatan motivasi ekstrinsik tiap 1 poin maka hasil belajar meningkat 0,404. Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,461, dan signifikansi hubungan variabel $X_{1,2}$ dengan variabel Y dapat dilihat nilai t hitung sebesar 3,027 > dengan t tabel sebesar 2,042 dan besar peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik tiap 1 poin maka hasil belajar meningkat 0,539.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Intrinsik, Motivasi Belajar Ekstrinsik, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is a relationship between intrinsic motivation and extrinsic motivation and the learning outcomes of class 5 students at PTI Palembang Middle School. This type of research is quantitative research using the Expost Facto method. The results of the research found that there is a positive and significant relationship between intrinsic motivation and student learning outcomes, shown by an r coefficient of 0.446 and the significance of the relationship between variable learning outcomes increased by 0.454. The existence of a positive and significant relationship between extrinsic motivation and student learning outcomes is shown by the r coefficient of 0.389 and the significance of the relationship between variable increased 0.404. The existence of a positive and significant relationship between intrinsic and extrinsic motivation and student learning outcomes is shown by the r coefficient of 0.461, and the significance of the relationship between variable extrinsic for every 1 point, learning outcomes increase by 0.539.

Keywords: *Intrinsic Learning Motivation, Extrinsic Learning Motivation, and Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Ihsana, 2017). Proses belajar mengajar yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003). Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah motivasi belajar. Pentingnya motivasi dalam proses belajar yaitu: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan motivasi belajar (Uno, 2018).

Motivasi Belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Astuti, 2010). Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu (Putri, 2017). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Motivasi ini dapat berupa pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga mendorong seseorang untuk berupaya dan berusaha (Prayitno, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Mengabaikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berarti membuat siswa enggan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar di sekolah kurang baik, motivasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan hasil belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dan ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (Manizar, 2008).

Seseorang yang cerdas sekalipun tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Jadi, misalkan hasil belajarnya rendah berarti motivasinya kurang. Sebaliknya jika hasil belajarnya tinggi, berarti motivasinya kuat. Hal ini merupakan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai nilai yang optimal, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2020). Siswa yang belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri, kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin motivasi intrinsik dalam diri siswa. Motivasi merupakan prilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat inilah yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini saling berkaitan dan berhubungan dengan motivasi belajar siswa, apabila kedua motivasi ini berjalan dengan searah dan seimbang maka secara otomatis siswa akan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Usman, 2002).

Sementara itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Palembang, terdapat permasalahan yakni kemampuan siswa kelas VII dalam memahami konsep matematika masih tergolong rendah. Adakalanya siswa kesulitan menjelaskan kembali apa definisi persamaan linear satu variabel. Siswa juga kesulitan memberikan contoh dan bukan contoh dari persamaan linear satu variabel. Kurangnya kemampuan pemahaman ini juga tercermin dari hasil ujian harian siswa. Di mana tidak semua siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah sesuai konsep pada pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bersama salah satu guru matematika kelas VIII SMP PTI Palembang yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Juli 2022 mengatakan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung, permasalahan yang sering timbul adalah banyak siswa sedikit yang memperhatikan dan sibuk sendiri, partisipasi siswa juga kurang, masih banyak siswa yang keluar masuk pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, sebagian siswa yang kurang konsentrasi belajar, mengganggu siswa yang lain yang sedang belajar. Peristiwa ini pun sering terjadi, berbagai macam alasan yang diungkapkan para siswa telat bangun, mau ke kamar mandi, mau raut pensil, pinjam penghapus, buku ketinggalan, lupa mengerjakan PR, dan sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika mereka ditegur oleh guru, bahkan ada juga peserta didik yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, peserta didik pun belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan. Dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) atau nilai rata-rata yang peneliti dapat khususnya pada mata pelajaran matematika, diperoleh keterangan jumlah siswa 32 orang, siswa yang mendapat kategori nilai tinggi sebanyak 11 orang siswa (34,37%), siswa yang nilainya sedang 8 orang siswa (25%) dan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang siswa (41%). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah pada mata pelajaran matematika adalah 75. Dari daftar kumpulan nilai diatas yang peneliti peroleh, menunjukkan rendahnya hasil belajar, banyak siswa yang hasil belajar matematikanya masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika masih perlu ditingkatkan.

Melihat peristiwa diatas yang terjadi pada diri siswa adalah cenderung kurang memiliki semangat dan dorongan untuk belajar. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan. Siswa yang pandai adalah siswa yang memiliki motivasi. Dari kebanyakan orang-orang yang sukses itu mereka memiliki tingkat motivasi yang tinggi yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka pada kesuksesan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar seorang siswa itu dilihat dari hasil belajarnya (Surakmad, 2003). Jadi, misalkan hasil belajarnya rendah berarti motivasinya kurang. Sedangkan sebaliknya, jika hasil belajarnya bagus, berarti motivasinya kuat. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2010), apabila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Semakin kuat motivasi belajar mereka, maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Sebelumnya sudah ada beberapa peneliti dengan kasus serupa, namun hanya membahas satu motivasi yaitu : motivasi intrinsik dari penelitian Surowati (2013), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dan hasil penelitian Ramida (2014), menunjukkan bahwa ada keterkaitan positif antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar, semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin tinggi hasil belajar. Sehubungan dengan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, penelitian yang dilakukan Sarman (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar SAINS yaitu sebesar 41,35 % sedangkan 58,65% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Oleh

karena itu penelitian tertarik ingin mengkaji hal tersebut dengan dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik melalui judul “**Hubungan Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PTI Palembang**”.

2. METODE

2.1.Tempat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Mei-Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PTI Palembang yang beralamat di Jl. Sei Seputih No. 3264 Pakjo Palembang. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik (Arikunto, 2015).

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini bersifat korelatif karena untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

2.2.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuesioner untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden (Sugiono, 2010)

Observasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan (Nasution, 2012). Observasi dilakukan peneliti sebagai pendahuluan sebelum menyusun skripsi untuk memperoleh informasi disekolah yang akan diteliti. Jadi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan sumber tertulis yang sudah ada (Arikunto, 1992). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan-pencatatan dari dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Pada variabel hasil belajar peneliti memperoleh data diambil dari dokumentasi dengan cara mengambil nilai rata-rata ujian akhir semester genap atau Daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP PTI Palembang.

2.3. Teknik Analisis

2.3.1. Analisis Data Deskriptif

Dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka langkah penting terakhir nantinya yang akan penulis lakukan adalah melakukan proses pembahasan dan analisis data. Teknik analisis data disini untuk memberi penjelasan keterangan-keterangan dari data pada penelitian ini yang merupakan penelitian bentuk kuantitatif (Sudjana, 2009).

2.3.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan yang digunakan adalah Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Pengujian persyaratan adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015).

2.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS 26, taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika nilai $sig > 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika nilai $sig < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

2.3.4. Uji Linieritas

Menurut pendapat Sugiyono dan Susanto (2015 : 323) uji *linearitas* bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Dalam uji linearitas, hubungan antar variabel dinyatakan linier jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan juga bisa dilihat menggunakan grafik *scatter plot*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam menghitung *linearitas* penelitian ini, adapun ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah:

- 1) Apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2.3.5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis yaitu dengan mencari korelasi, menguji signifikansi dengan uji t, dan menyusun persamaan *regresi linier* sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisa data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan pra-observasi dan pengambilan data untuk menentukan populasi dan sampel penelitin di SMP PTI Palembang. Setelah populasi dan sampel penelitin ditentukan, peneliti kemudian mempersiapkan instrumen yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Selanjutnya, instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian divalidasi. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan konstruk. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan proses penelitian sehingga instrumen penelitian dapat diukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Validitas isi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara berkonsultasi dan berdiskusi dengan pakar atau yang ahli di bidangnya. Validator pada penelitian ini adalah Bpk. Dr. M. Win Afgani, M.Pd (dosen jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Fatah Palembang), Bpk. Harisman Nizar, M.Pd. (dosen jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Fatah Palembang) serta Ibu Sri Ayu Afrianti, S.Pd (guru matematika SMP PTI Palembang)

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji

reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsistensi untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan peneliti mempersiapkan sampel dan membagikan angket, penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. *Expost facto* sebagai metode penelitian menunjuk pada perlakuan, variabel bebas yang telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, hanya tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian *expost facto* dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya.

Dalam penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP PTI Palembang. Berikut hasil analisis pada penelitian ini:

3.1. Analisis Data

3.1.1. Statistik Deskriptif

Hasil deskripsi data responden yakni data motivasi intrinsik (X_1), motivasi ekstrinsik (X_2), dan hasil belajar siswa (Y).

3.1.2. Motivasi Belajar Intrinsik (X_1)

Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel motivasi belajar intrinsik siswa ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model *Likert* dengan rentang skor 1–4 untuk 15 butir pernyataan, jumlah kategori 3 (tinggi, sedang, rendah), maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah + 1}{Jumlah Kategori}$$

$$Interval = \frac{60 - 15 + 1}{3}$$

$$Interval = \frac{46}{3} = 15,3 \text{ (dibulatkan menjadi 15)}$$

Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi belajar intrinsik dengan ketentuan sebagai berikut

$45 \leq x \leq 60$ terdapat 15 siswa adalah kelompok nilai sangat baik,

$30 \leq x \leq 45$ terdapat 17 siswa adalah kelompok nilai baik,

$15 \leq x \leq 30$ adalah kelompok nilai kurang baik.

Tabel 1. Gambaran Umum Motivasi Belajar Intrinsik

Interval	Jumlah (Siswa)	Persentase	Kategori
----------	----------------	------------	----------

$45 \leq x \leq 60$	15	47%	Sangat baik
$30 \leq x \leq 45$	17	53%	Baik
$15 \leq x \leq 30$	–	0%	Kurang baik
Jumlah	32	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP PTI Palembang menunjukkan motivasi belajar intrinsik sebesar 53% dengan kategori baik dan 47% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing indikator dalam variabel ini yang telah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Tekun dalam menghadapi tugas	4	390	3,05	Baik
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	291	3,03	Baik
3	Minat terhadap Pelajaran	3	254	2,65	Baik
4	Senang memecahkan soal- soal	3	293	3,05	Baik
5	Mengejar tujuan jangka Panjang	2	218	3,41	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh interpretasi masing-masing indikator pada variabel motivasi belajar Intrinsik :

- a) Dari dalam diri siswa untuk tekun dalam menghadapi tugas, yang terdapat pada item no. 1, 2, 3 dan 4, diperoleh nilai rata-rata 3,05 dengan kategori baik.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan dalam kegiatan belajar, yang terdapat pada item 5, 6 dan 7 diperoleh nilai rata-rata 3,03 dengan kategori baik.
- c) Minat terhadap pelajaran yang terdapat pada item 8, 9, 10 diperoleh nilai rata-rata 3,23 dengan kategori baik.
- d) Senang dalam memecahkan soal-soal yang terdapat pada item 11, 12, dan 13 maka diperoleh nilai rata-rata 3,05 dengan kategori baik.
- e) Dalam mengejar tujuan jangka panjang terhadap item 14 dan 15 maka diperoleh nilai rata-rata 3,41 dengan kategori sangat baik.

3.1.3. Motivasi Belajar Ekstrinsik (X_2)

Motivasi Belajar Ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar, semangat belajar sehingga menimbulkan aktivitas belajar yang baik bagi siswa.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel motivasi belajar ekstrinsik siswa ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model *Likert* dengan rentang skor 1–4 untuk 15 butir pernyataan, jumlah kategori 3 (tinggi, sedang, rendah), maka untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan ketentuan sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah + 1}{Jumlah Kategori}$$

$$Interval = \frac{60 - 15 + 1}{3}$$

$$Interval = \frac{46}{3} = 15,3 \text{ (dibulatkan menjadi 15)}$$

Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi belajar intrinsik dengan ketentuan sebagai berikut :

$45 \leq x \leq 60$ terdapat 14 siswa adalah kelompok nilai sangat baik,

$30 \leq x \leq 45$ terdapat 18 siswa adalah kelompok nilai baik,

$15 \leq x \leq 30$ adalah kelompok nilai kurang baik.

Tabel 3. Gambaran Umum Motivasi Belajar Ekstrinsik

Interval	Jumlah (Siswa)	Persentase	Kategori
$45 \leq x \leq 60$	14	44%	Sangat baik
$30 \leq x \leq 45$	18	56%	Baik
$15 \leq x \leq 30$	–	0%	Kurang baik
Jumlah	32	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP PTI Palembang menunjukkan motivasi belajar ekstrinsik sebesar 56% dengan kategori baik dan 44% dengan kategori sangat baik.

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing indikator dalam variabel ini yang telah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Motivasi Belajar Ekstrinsik

No.	Indikator	Jumlah Item	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Ingin dipuji	4	367	2,87	Baik
2	Memberi hukuman, hadiah	4	402	3,11	Baik
3	Adanya dorongan dari orang tua	4	402	3,09	Baik
4	Lingkungan yang baik memberikan kenyamanan	3	247	2,64	Baik

	untuk belajar				
--	---------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil belajar masing-masing indikator pada variabel motivasi belajar ekstrinsik :

- a) Ingin dipuji, yang terdapat pada item 1, 2, 3 dan 4 diperoleh nilai rata-rata 2,87 dengan kategori baik.
- b) Memberi hukuman dan hadiah, yang terdapat pada item 5, 6, 7 dan 8 diperoleh nilai rata-rata 3,11 dengan kategori baik.
- c) Adanya dorongan dari orang tua, terdapat pada item 9, 10, 11 dan 12 diperoleh nilai rata-rata 2,98 dengan kategori baik.
- d) Lingkungan yang baik memberikan kenyamanan untuk belajar, terdapat pada item 13, 14 dan 15 diperoleh nilai rata-rata 2,64 dengan kategori baik.

3.1.4. Hasil Belajar (Y)

Data hasil belajar siswa adalah data yang di ambil melalui data dokumentasi nilai rapor semester genap tahun ajaran 2022/2023. Untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel hasil belajar ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah dengan patokan skor idealnya.

Berdasarkan ketentuan di atas dan telah dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi hasil belajar maka siswa memiliki nilai hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 5. Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa

Interval	Jumlah (Siswa)	Persentase	Kategori
$80 < x \leq 100$	11	34%	Sangat baik
$65 < x \leq 80$	8	25%	Baik
$0 < x \leq 65$	13	41%	Kurang baik
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 32 siswa menjadi sampel penelitian, siswa yang mempunyai hasil belajar kategori Sangat baik berjumlah 11 siswa (34%), siswa yang mempunyai hasil belajar kategori baik berjumlah 8 siswa (25%), dan siswa kategori kurang baik berjumlah 13 orang (41%)

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa residual menyebar dengan normal atau sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailde)* < 0,05 data yang menyebar tidak normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa *Kolmogroff-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual
--

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,05595901
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,054
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas sebaran skor tersebut, nampak bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data dikategorikan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji linieritas dapat dilihat dari tabel ANOVA. Jika memiliki nilai *Sig.* $> 0,05$ maka model dinyatakan memiliki hubungan linear.

Uji linearitas sebaran ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 26.0 for windows. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

No	Hubungan	F	Sig.	Ket.
1	X ₁ dengan Y	0,624	0,814	Linear
2	X ₂ dengan Y	0,726	0,724	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas sebaran skor tersebut, Nampak bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk variabel motivasi intrinsik dengan hasil belajar sebesar $0,814 > 0,05$, dan untuk nilai signifikansi *Deviation from Linearity* variabel motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar sebesar $0,724 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel yang dikorelasikan semuanya mempunyai hubungan yang linier.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini “Terdapat hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP PTI Palembang”. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Korelasi		Signifikansi			Regresi	
	r _{hitung}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket	A	B
X ₁	0,44	0,34	2,90	2,04	Signifika	6,25	0,45
	6	9	3	2	n	4	4

Dilihat dari Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa hasil $r_{hitung} (0,446) > r_{tabel} (0,349)$. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X₁ dan Y.

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi hubungan dengan menggunakan statistik uji t,

diperoleh nilai $t_{hitung} (2,903) > t_{tabel} (2,042)$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PTI Palembang.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi sederhana, dapat dihasilkan persamaan regresi : $Y = 6,254 + 0,454 X_1$. Artinya jika motivasi belajar intrinsik mengalami kenaikan satu satuannya, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,454 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

2) Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini “Terdapat hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP PTI Palembang”. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Korelasi		Signifikansi			Regresi	
	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	A	B
X ₂	0,389	0,349	2,459	2,042	Signifikan	6,462	0,404

Dilihat dari Tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa hasil $r_{hitung} (0,389) > r_{tabel} (0,349)$. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X₂ dan Y.

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi hubungan dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} (2,459) > t_{tabel} (2,042)$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PTI Palembang. Dari hasil perhitungan persamaan regresi sederhana dengan menggunakan program komputer SPSS 26, dapat dihasilkan persamaan regresi : $Y = 6,462 + 0,404 X_2$. Artinya jika motivasi belajar intrinsik mengalami kenaikan satu satuannya, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,404 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini “Terdapat hubungan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP PTI Palembang”. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Korelasi		Signifikansi			Regresi	
	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket	A	B
X _{1,2}	0,461	0,349	3,027	2,042	Signifikan	6,018	0,539

Dilihat dari Tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa hasil $r_{hitung} (0,461) > r_{tabel} (0,349)$. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X₁ dan Y.

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi hubungan dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} (3,027) > t_{tabel} (2,042)$ pada taraf signifikan 5% sehingga H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki hubungan yang positif dan

signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PTI Palembang.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi sederhana, dapat dihasilkan persamaan regresi : $Y = 6,018 + 0,539 X_{1.2}$. Artinya jika motivasi belajar intrinsik mengalami kenaikan satu satuannya, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0,539 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1 Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PTI Palembang ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,446. Signifikansi hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dapat dilihat nilai $t_{hitung} (2,903) > t_{tabel} (2,042)$, dan besar peningkatan motivasi intrinsik tiap 1 poin maka hasil belajar meningkat 0,454. Berdasarkan analisis di atas motivasi intrinsik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa, semakin sangat baik motivasi intrinsik maka semakin sangat baik pula hasil belajarnya (Dalyono,2010)
- 4.2 Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PTI Palembang ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,446. Signifikansi hubungan variabel X_2 dengan variabel Y dapat dilihat nilai $t_{hitung} (2,459) > t_{tabel} (2,042)$, dan besar peningkatan motivasi ekstrinsik tiap 1 poin maka hasil belajar meningkat 0,454. Berdasarkan analisis di atas motivasi ekstrinsik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa, semakin sangat baik motivasi intrinsik maka semakin sangat baik pula hasil belajarnya (Dalyono,2010).
- 4.3 Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PTI Palembang ditunjukkan dengan koefisien r sebesar 0,446. Signifikansi hubungan variabel X_1 dengan variabel Y dapat dilihat nilai $t_{hitung} (3,027) > t_{tabel} (2,042)$, dan besar peningkatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tiap 1 poin maka hasil belajar meningkat 0,454. Berdasarkan analisis di atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa, semakin sangat baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik maka semakin sangat baik pula hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik cet. Ke-13*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Benjamin S Bloom. 2019. *Taxonomy of Educational Objectives*. London: Longman Inc.
- Dalyono M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS versi 25-23*, Edisi 9. Semarang: Universitas Ekonomi dan Bisnis.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudiana. 2015. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim, M.Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwa Atmaja Prawira. 2018. *Psikologi Pendidikan dalam Perpektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Purwanto. 2018. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ratna Wilis Dahar. 2016. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Gelora Aksara Pratama.
- Robert M Gagne and Leslie J. Briggs. 2019. *Principles of Instructional Design*. New York: Helt Rinehart and Wiston.
- S.Nasution. 2018. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A.M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatid dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uzer, Moh. Usman. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasti Soemanto. 2019. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.